

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi yaitu dengan:
 - a. Strategi pengkondisian lingkungan: yaitu dengan menempel slogan, visi, dan misi yang ditempel ditempat yang strategis dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam membacanya.
 - b. Strategi keteladanan: bahwa internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi dilakukan melalui strategi keteladanan dimana perilaku, sikap guru serta tenaga pendidik yang lain memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik.
 - c. Strategi latihan dan pembiasaan: bahwa internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi dilakukan melalui strategi latihan dan pembiasaan bahasa inggris dan arab setiap hari senin-kamis, sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan istigosah setiap bulan pada hari sabtu dan minggu.

- d. Strategi pemberian nasehat: bahwa internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi melalui strategi pemberian nasehat bertujuan agar dapat menyentuh hati anak dan membangkitkannya untuk mengamalkannya melalui pengkaitan dengan materi yang diajarkan.
 - e. Strategi belajar dengan pendekatan kontekstual: dalam pengembangan metode internalisasi nilai-nilai humanistik religius adalah dapat membebaskan dari belenggu kultur yang mana guru menjadi mitra perubahan, fasilitator dan motivator terhadap siswa dan bisa menempatkan siswa pada posisi fitrahnya. Strategi internalisasi humanistik religius dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*, diskusi, observasi, *contextual teaching and learning* dan *problem based learning*.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi di MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi yaitu peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga berbuat, menjadi diri sendiri dan belajar hidup bersama yang dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, selain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu melalui program sapa tetangga, bakti bahrul ulum, pembiasaan keagamaan, pembiasaan bahasa, ekstra yang beragam yang disatukan dalam visi, misi MAUWH (pintar, benar, profesional, peduli lingkungan, dan bertaqwa kepada Allah Swt) proses aktif, efektif dengan bekal menulis arab atau inggris dengan dilandasi takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian madrasah akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, yakni selain memiliki pengetahuan dan keahlian juga memiliki bekal ilmu pengetahuan agama, moral, akhlak yang mulia, serta amal shalih.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi di MA Unggulan KH. ABD.

Wahab Hasbullah Bahrul Ulum

a. Faktor penunjang internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Faktor penunjang internalisasi humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi adalah sarana dan prasarana, guru yang profesional, program-program madrasah yang beragam, orang tua yang responsive, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang aktif dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran

b. Faktor penghambat nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai humanistik religius dalam hal ini adalah keterbatasan waktu dalam menanamkan nilai-nilai humanis religius, peserta didik yang kurang aktif karena kurang bisa membagi waktu kegiatan pondok dengan madrasah

B. Implikasi

Implikasi hasil temuan penelitian meliputi dua hal, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis yaitu hubungannya dengan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan yang berkembang, sedangkan implikasi praktis yaitu berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap kegunaan di lapangan sesuai dengan penelitian yang sifatnya aplikatif.

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberi implikasi teoritis yaitu: mengutkan teori yang dibangun oleh Abdurrahman Mas'ud bahwa Pendidikan agama Islam merupakan manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai kultural religius tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama guna mengembangkan ilmu berilmu pengetahuan.

2. Implikasi Praktis

a. Stararegi internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan, kekuatan (ideologi, politik ekonomi, sosial budaya), sedangkan internalisasi humanistik religius adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia. Sehingga peserta didik tidak hanya pintar secara intelektual tapi juga cerdas spritualnya.

- b. Implikasi internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Implikasi merupakan dampak dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi terdapat empat pilar yaitu peserta didik tidak hanya belajar mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar berbuat (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Semua itu menjadi inti dari humanis Islam.

- c. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai humanistik religius dibagi menjadi dua yang pertama faktor dari dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses internalisasi nilai-nilai humanistik ke dalam kurikulum terintegrasi, yang kedua faktor dari luar yang mendukung internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi adalah keluarga, guru, lingkungan, fasilitas, masyarakat

2. Faktor pehambat internalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi

Bahwa dalam menginternalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi pada peserta didik terdapat beberapa hambatan baik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari faktor eksteren.

C. Saran

1. Bagi MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum, agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi kepada peserta didiknya. Yang akhirnya berdampak positif pada sikap sosialnya.
2. Bagi Madrasah Aliyah lainnya pada umumnya agar dapat menjadikan MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum sebagai satu model dalam menginternalisasi nilai-nilai humanistik religius ke dalam kurikulum terintegrasi bagi peserta didiknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik guna menyempurnakan penelitian tesis ini, karena di dalamnya masih banyak kekurangan. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya lebih baik lagi dari penelitian yang sudah ada.